

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dilalui manusia dalam memperoleh pengetahuan. Menurut filosof progresifisme John Dewey, Pendidikan adalah sebuah keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*. Ini berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak akan bisa dipisahkan atau bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya sebuah proses pendidikan.<sup>2</sup> Karena dengan sebuah pendidikan, manusia bisa mengerti apa sebenarnya tujuan hidup dan agar bisa memanusiakan manusia dengan baik.

Pendidikan menurut pandangan ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan yang ada. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segenap aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang.<sup>3</sup>

Sedangkan pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuh kembangkan potensi manusia agar dapat mencapai kesempurnaan penciptaannya sehingga manusia tersebut dapat

---

<sup>2</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hal. 85

<sup>3</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.

memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan IPTEK.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Dalam konteks sosiologi pribadi yang bertakwa menjadi rahmatan lil ‘alamin, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Pendidikan dapat terjadi apabila ada proses pembelajaran didalamnya. Pembelajaran adalah susunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi pembelajaran yaitu usaha untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru tumbuh saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan, dan terjadi setiap waktu.<sup>6</sup> Guru disini memiliki pengaruh penting dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari cara mengajar, sikap dan karakter guru di depan kelas, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPI, 2016), hal. 12

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 41

<sup>6</sup> Depdiknas, *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Pelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Press, 2002), hal. 36

bagaimana guru mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya. Hal-hal tersebut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya menunjukkan sikap yang baik dan ramah, jika guru atau pendidik sering memperlihatkan kekerasan, maka siswa akan berkarakter sama dengan pendidik. Akan tetapi, kalau kita mengajarkan sesuatu dengan cara yang baik, maka karakter mereka juga akan baik pula. Demikian pula saat seorang guru memperlihatkan wajah seram di kelas, maka suasana belajar jadi menyramkan. Berbeda dengan ketika seorang guru tersebut selalu terlihat ramah dan tersenyum kepada siswa-siswanya, maka suasana kelas akan menjadi lebih menyenangkan. Seorang guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani saat belajar.<sup>7</sup>

Pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses belajar yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Di samping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik yang pada akhirnya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya. Sementara pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa

---

<sup>7</sup> Mumun Mulyati, *Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran*, Journal Islamic Education, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 283

tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, dan pembelajaran tidak menarik siswa.<sup>8</sup> Seperti halnya pada mata pelajaran SKI yang dikenal sebagai pelajaran yang membosankan, banyak menghafal tahun, nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran SKI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengetahuan dan pembiasaan. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif.<sup>9</sup>

Tugas dan tanggung jawab seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah mengelola pembelajaran dengan efektif, dinamis, dan efisien. Untuk itu sangat diperlukan manajemen pembelajaran yang baik dan benar sehingga selain konten kronologis historis, maka pada pelajaran tersebut sebaiknya juga disampaikan makna tersirat. Sehingga dapat memberikan pesan khusus bagi yang memaknainya sebagai sebuah ibrah. Seorang guru yang melakukan manajemen pembelajaran akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya

---

<sup>8</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 47

<sup>9</sup> Abdul Haris Hasmar, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*, Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 10, No. 01, 2020, hal. 16

secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan strategi yang tepat saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Blitar merupakan sekolah yang tergolong baru, tetapi antusias warga disekitar sekolah tinggi untuk menyekolahkan anaknya disana, sampai-sampai kelas yang disediakan oleh pihak sekolah kurang, sehingga harus menggunakan kelas di Sekolah Dasar yang berada dibarat MTsN 10 Blitar yang sudah tidak terpakai. Sebagai lembaga baru, lembaga ini memiliki banyak siswa tetapi hanya memiliki satu guru sejarah kebudayaan Islam. Walaupun hanya dengan satu guru sejarah kebudayaan Islam, tetapi guru mampu membuat suasana pembelajaran SKI yang secara umum dinilai oleh para pakar sangat membosankan dan membuat peserta didik jenuh menjadi lebih menarik serta menyenangkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan problematika dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka peneliti tertarik untuk melihat strategi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Mengingat pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap suatu pelajaran agar prestasi siswa yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Dengan ini peneliti mengambil judul penelitian “**Strategi Guru Sejarah Kebudayaan**

---

<sup>10</sup> Dadan Nurulhaq dan Titin Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), hal. 20

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MTsN 10 Blitar, Tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 09.30 WIB

## **Islam dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan di MTsN 10 Blitar”**

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini di fokuskan pada Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di MTsN 10 Blitar.

Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode guru dalam menciptakan awal yang berkesan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 10 Blitar?
2. Bagaimana metode guru dalam menciptakan suasana rileks pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 10 Blitar?
3. Bagaimana metode guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 10 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan metode guru dalam menciptakan awal yang berkesan pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 10 Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan metode guru dalam menciptakan suasana rileks pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 10 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan metode guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 10 Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembang teori tentang strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan khasanah keilmuan terutama guru PAI untuk mengembangkan strategi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah MTsN 10 Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik, terutama pada mata pelajaran SKI agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Salah satunya dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan.

#### b. Bagi Guru MTsN 10 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar proses pembelajaran yang akan datang lebih baik dan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

#### c. Bagi Peserta Didik MTsN 10 Blitar

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah intropeksi dan peserta didik diharapkan lebih semangat dalam belajar, mudah

dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat siswa, mengingat peneliti merupakan calon seorang pendidik.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Menurut yafrizal strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.

Dalam dunia pendidikan, “strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Maksudnya yaitu, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal. 24

b. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.<sup>13</sup>

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan peristiwa tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sejak lahirnya sampai sekarang ini, serta suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.<sup>14</sup>

d. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (time on task) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung

---

<sup>13</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, dan Media Pembelajaran: Strategi KMB di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: 3M Media Karya, 2020), hal. 7-8

<sup>14</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal. 8-9

dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka yang di maksud dengan strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh seorang guru sejarah kebudayaan Islam yang dimana dalam hal ini berkaitan dengan menciptakan awal yang berkesan, menciptakan suasana rileks, serta memotivasi peserta didik, agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan tujuan menumbuhkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mencapai hasil yang maksimal.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam VI bab yang mana dalam masing-masing bab mempunyai kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lainnya. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bab yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka

---

<sup>15</sup> Zulvia Trinova, *Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 01, No. 03, 2012, hal. 210

peneliti akan menguraikan secara global tentang bab-bab yang akan dibahas sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini akan dibahas tentang paparan kajian pustaka dari kerangka berfikir yang meliputi Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan di MTsN 10 Blitar, Penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan dan mengumpulkan data-data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, yaitu berasal dari berbagai sumber data objek penelitian.

BAB V Pembahasan, pada bab ini peneliti menjawab sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat dengan data yang telah diperoleh dan diolah.

BAB VI Penutup, pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya paparan saran dan solusi atas masalah yang ditemukan.